

PENGARUH METODE SCL DIPADU PETA KONSEP TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN DAN MENULIS KARYA ILMIAH DALAM ERA MEA

Thahroni¹, Rini Hartati²

**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Abdurrah Jl. Pattimura¹*

**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Abdurrah Jl. Pattimura²*

**thahroni@yahoo.com*

**rini.hartati@univrab.ac.id*

ABSTRACT

The use of scl methods combined with concept maps in the learning process becomes important because of the potential influence on the achievement of reading comprehension skills and writing scientific papers in the Era of the MEA. The purpose of the study was to see the effect of the scl method combined with a concept map of reading comprehension and writing scientific papers in the Era of the MEA. This research is a qualitative descriptive study. The results of the analysis show that there is an effect of the scl method combined concept maps of reading comprehension and writing scientific papers in the MEA Era. This means that scl methods combined with concept maps can improve reading comprehension skills and write scientific work in the MEA Era. This is because the scl method combined with a concept map is a learning approach that places students in the center of meaningful learning and learning activities by linking the concepts they have. For this reason, it is better for the teaching and learning process to integrate SCL methods with concept maps so that students are competent in the MEA Era because they have the ability to read and write scientific papers.

Keywords: *scl, map, concept, understanding, reading, writing, work, scientific*

ABSTRAK

Penggunaan metode scl dipadu peta konsep dalam proses belajar mengajar menjadi penting karena pengaruh yang potensial terhadap pencapaian kemampuan pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh metode scl dipadu peta konsep terhadap pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh metode scl dipadu peta konsep terhadap pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Artinya metode scl dipadu peta konsep bisa meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Hal ini karena metode scl dipadu peta konsep adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dipusat kegiatan pembelajaran dan belajar bermakna dengan mengaitkan konsep-konsep yang dimiliki. Untuk itu sebaiknya dalam proses belajar mengajar dapat memadukan metode scl dengan peta konsep sehingga mahasiswa kompeten dalam Era MEA karena memiliki kemampuan pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: *scl, peta, konsep, pemahaman, bacaan, menulis, karya, ilmiah*

1. PENDAHULUAN

Tujuan dibentuknya MEA 2015 untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antarnegara ASEAN. Dampak atas kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang dan jasa bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang ikut ambil bagian dalam MEA 2015 memiliki potensi dan peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian nasional. Generasi muda seperti mahasiswa harus mempersiapkan diri ketika pasar bebas ASEAN sudah diberlakukan. Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga pendidikan tertinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang kompeten agar siap menghadapi persaingan di MEA. Perguruan tinggi di

Indonesia harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitas lulusan untuk turut berkompetisi menghadapi persaingan secara global dan mampu merebut peluang pasar. Peran PT dalam menciptakan daya saing bangsa yang kuat, yaitu tidak hanya dari segi produk, namun juga sumber daya yang dibutuhkan. Pembentukan lulusan yang berkualitas harus menjadi prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi, terutama dalam menghadapi persaingan global terlebih lagi dalam persaingan pasar tunggal ASEAN 2015 (Styaningrum F, 2015).

Menurut Roldan (dalam Subadiyono. 2010), membaca merupakan jalan utama menuju ilmu pengetahuan. Untuk memajukan ilmu pengetahuan, seseorang harus lebih banyak belajar, mengkaji, dan berpikir yang dapat dibantu mencapainya melalui membaca. Diperguruan tinggi sekitar 85% kegiatan studi melibatkan membaca karena membaca merupakan alat utama kemajuan akademik.

Seorang penulis yang baik lahir dari pembaca yang baik. Artinya dengan membaca memperluas dan mengembangkan wawasan berpikir maka dengan menulis merupakan pengikat dari ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Selain itu, setiap karya ilmiah yang dihasilkan harus mengandung sebuah kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah tersebut didasarkan pada bukti, data, teori yang kesemuanya didapatkan dengan membaca. Jadi, membaca merupakan dasar dari kegiatan menulis. menulis karya ilmiah seperti buku, jurnal artikel ilmiah sebagai suatu karya terpercaya karena melalui prosedur ilmiah akan memberikan manfaat langsung bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimana karya tulis tersebut berisi informasi, ide kreatif dan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa sebagai bagian dari lingkungan akademis tersebut sudah diharapkan untuk melakukan kegiatan menulis secara rutin sehingga dapat melahirkan karya tulis baik karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal dan lain-lain maupun karya tulis ilmiah populer seperti artikel (Rahmiati, 2013).

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester II masih terkesan bahwa kebanyakan dari mereka tidak menerapkan strategi membaca yang optimal, misalnya memprediksi, meninjau, membuat catatan, mengenali struktur teks atau, membuat grafik pengorganisasian. Di samping itu, pemahaman bacaan mereka belum menggembirakan. Berdasarkan tes awal, yang dapat menjawab benar pada pemahaman literal 54%, inferensial 47%, reorganisasi 30%, evaluasi 55%, dan apresiasi 48% (Subadiyono, 2010).

Aktifitas menulis yang tentu saja harus dibarengi dengan kebiasaan membaca telah menjadi momok yang menakutkan bagi mahasiswa. Tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis ilmiah seolah menjadi beban yang sulit terselesaikan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa hal berikut: 1. Rendahnya antusias mahasiswa dalam mengikuti lomba penulisan karya ilmiah atau workshop penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan oleh birokrasi baik pemerintah maupun swasta. 2. Kurangnya jumlah tulisan karya ilmiah seperti buku jurnal atau artikel yang dipublikasikan oleh mahasiswa. 3. Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber inspirasi. 4. Mahasiswa lebih senang mendapatkan tugas diskusi daripada tugas menulis laporan tertulis. 5. Mahasiswa lebih senang menyampaikan aspirasi melalui orasi daripada mengungkapkan fenomena atau fakta tersebut ke dalam tulisan ilmiah seperti artikel (Rahmiati, 2013).

Mursell (dalam Purwoko dkk, 2009) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna dari yang dipelajari, sedangkan belajar dikatakan bermakna apabila pembelajaran tersebut menarik perhatian dan dapat menimbulkan pemahaman sehingga materi dipelajari lebih mendalam serta proses melupakan menjadi lebih lambat. Novak dan Gowin (dalam Purwoko dkk, 2009) mengembangkan pembelajaran dengan peta konsep, suatu teori pembelajaran yang didasarkan pada prinsip belajar bermakna *Ausubel* untuk menunjukkan hubungan bermakna antara konsep-konsep dan proposisi-proposisi. Hubungan bermakna antara konsep-konsep dan proposisi-proposisi ini tentulah sangat abstrak dan diperlukan suatu alat/cara untuk membuatnya menjadi kasat mata. Salah satu upaya dalam mengaitkan konsep-konsep pada pembelajaran tersebut adalah dengan peta konsep. Peta konsep merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh peserta didik dalam bentuk retensi pengetahuan sekaligus menghasilkan proses belajar bermakna. Pembelajaran yang disertai penyusunan peta konsep memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses berpikir mengaitkan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki dengan informasi baru yang sedang dipelajari. Hal ini juga membuat peserta didik terlatih dalam mengaitkan konsep-konsep yang dimilikinya sehingga dapat membantu dalam memecahkan soal-soal dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa konsep yang saling terkait.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode scl dipadu peta konsep terhadap pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Sebab seiring perkembangan zaman, pembelajaran *student centered learning* (SCL) muncul sebagai alternatif pendekatan pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Student Centered Learning* (SCL) adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini cukup efektif karena memberikan ruang kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sendiri ilmu pengetahuannya dengan banyak sumber referensi yang dapat ia akses sehingga nantinya mahasiswa akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa (Ramadhani. S. H, 2017). Sehingga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan teoritis ilmu psikologi pendidikan, serta sebagai saran kepada pihak-pihak terkait untuk terus menjaga faktor-faktor yang membuat kemampuan pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dapat berkembang dengan baik sehingga mahasiswa kompeten, kritis, dan solutif yang pada akhirnya mahasiswa dapat membuat MEA bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) merupakan salah satu metode pembelajaran dalam KBK. SCL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat kegiatan pembelajaran. Dalam SCL para peserta didik memiliki dan memanfaatkan peluang dan atau keleluasaan untuk mengembangkan segenap kapasitas dan kemampuannya (*prior knowledge and experience*) sebagai pembelajar sepanjang hayat (Hayadi, 2015).

Student-Centered Learning (SCL) menurut Cannon (dalam Prassida F.G & Muklason A, 2011) adalah suatu paradigma atau pendekatan dalam dunia pembelajaran dan pengajaran dimana didalamnya siswa memiliki tanggung jawab atas beberapa aktivitas penting seperti perencanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan sesama pelajar, penelitian, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan. Dalam penerapan *Student-Centered Learning*, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam menjalani aktivitas perkuliahan. Dari hal tersebut, maka kreativitas dan kemandirian mahasiswa akan terpupuk dengan sendirinya.

Beberapa ciri penerapan *Student-Centered Learning* di Perguruan Tinggi yaitu sebagai berikut: a. Terjadinya berbagai aktivitas belajar; b. Display hasil karya mahasiswa; c. Tersedia banyak materi belajar dari berbagai sumber belajar; d. Tersedia banyak tempat yang nyaman untuk diskusi/bercengkerama; e. Ada keterlibatan dunia bisnis/industri dan masyarakat lainnya (dalam Prassida F.G & Muklason A, 2011).

Praktik-praktik ini menekankan hubungan siswa-guru yang positif dan mendukung, yang memungkinkan siswa untuk bertahan dan berhasil dalam lingkungan akademik yang menantang, relevan, kolaboratif, berorientasi pada mahasiswa, dan diterapkan pada situasi kehidupan nyata (Hoidn S, 2016)

Sementara menurut Martin (dalam C Ekana dan Budiyo, 2015) pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna di kelas. Cara penyajian konsep dalam bentuk kaitan atau hubungan antar konsep membuat mahasiswa dapat melihat keterpaduan antar konsep tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa mampu melihat konsep yang telah dimilikinya secara terstruktur.

Menurut Pandley (dalam Yunita L dkk, 2014), peta konsep adalah merupakan media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis, yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran.

Pemahaman bacaan adalah kesanggupan mahasiswa untuk menangkap informasi atau gagasan yang disampaikan oleh pengarang melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan gagasan-gagasan yang ditemukan. Ada empat kategori dalam memahami bacaan, yaitu: (1) Literal Comprehension atau Pemahaman arti kata (harafiah), (2) Interpretation atau Pemahaman interpretasi (3) Critical Reading atau Pemahaman kritis, dan (4) Creative Reading atau Pemahaman kreatif. Sedangkan untuk memahami bacaan ada empat cara, yaitu: (1) identify, (2) analysis, (3) evaluation, dan (4) application (Tuti M, 2010).

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, ataupun kajian pustaka yang didasarkan pada pemikiran ilmiah yang logis dan empiris (Rahmiati, 2013).

Problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah: (1) Tidak berbakat, (2) Kurangnya motivasi, sifat malas, tidak percaya diri, (3) Kesulitan untuk memulai dan tidak fokus, (4) Wawasan yang sempit akibat malas membaca, (5) Kendala kebahasaan (Rahmiati, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat pengaruh metode SCL dipadu Peta Konsep terhadap pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA.

Metode SCL dipadu Peta Konsep adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dipusat kegiatan pembelajaran dan belajar bermakna dengan mengaitkan konsep-konsep yang dimiliki. Sementara pemahaman bacaan adalah sejauhmana pembaca merekonstruksi pesan sesuai dengan maksud penulisnya dan menulis karya ilmiah adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

Data penelitian dianalisis dengan analisis data kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada pengaruh metode scl dipadu peta konsep terhadap pencapaian pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Menurut Sari S. A dan Pandjaitan L. L, 2017, bahwa memahami bacaan adalah suatu proses menggali informasi, untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman makna yang dimiliki sebelumnya. Hal utama yang harus diperhatikan untuk dapat memahami bacaan dengan baik adalah dengan memahami makna kata, kalimat, dan paragraf, karena didalam bacaan banyak terdapat bermacam makna kata, yang harus dipahami siswa dalam sebuah kalimat atau bahkan paragraf dan membutuhkan suatu proses bagi siswa untuk dapat memahami suatu bacaan dengan baik. Sementara karya ilmiah merupakan hasil tulisan yang berisi pengetahuan, informasi dan ilmu yang didapat melalui sebuah *study* baik lapangan maupun pustaka (Rahmiati, 2015).

SCL telah ditemukan menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik di antara siswa seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kreatif (dalam Krishnan S, 2015). Selain itu, ada peningkatan motivasi dan kepercayaan di antara para siswa karena mereka menganggap SCL sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Krishnan S, 2015) dan peta konsep dalam proses belajar mengajar memperjelas pemahaman guru dan siswa dalam menfokuskan konsep-konsep dalam beberapa ide utama. Menurut Hamzah (dalam Yunita L dkk, 2014), juga mengungkapkan bahwa hubungan antara berbagai pengetahuan yang dimiliki dan menyesuainya merupakan bagian dalam memperoleh pemahaman.

Menurut Grawith, Bruce, dan Sia (dalam Budiyo K. A. M, 2016) bahwa manfaat peta konsep diantaranya untuk membuat struktur pemahaman dari fakta-fakta yang dihubungkan dengan pengetahuan berikutnya, untuk belajar bagaimana mengorganisasi sesuatu mulai dari informasi, fakta, dan konsep ke dalam suatu konteks pemahaman, sehingga terbentuk pemahaman yang baik. Untuk dapat mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya, setiap siswa dapat bertukar pendapat dalam kelompoknya dengan membuat peta konsep sehingga membentuk pengetahuan baru (konsep baru) dan memperoleh pemahaman yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran menulis adalah model peta konsep (*mind map*), karena model tersebut dalam penerapannya memiliki kelebihan-kelebihan (Budiyo H dan Aryanti T. P, 2016). Model peta konsep merupakan model pembelajaran yang mengadopsi cara otak menyimpan informasi pada sel syaraf yang bercabang-cabang. Buzan (dalam Budiyo H dan Aryanti T. P, 2016) menjelaskan bahwa peta konsep adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak—*mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”. Buzan (dalam Budiyo H dan Aryanti T. P, 2016) juga

menjelaskan keuntungan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran, yaitu (1) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas; (2) memungkinkan merencanakan rute bagi ingatan, yaitu mengingat informasi atau fakta lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dibandingkan menggunakan teknik mencatat tradisional; (3) mengumpulkan sejumlah data dalam satu tempat; (4) mendorong pemecahan masalah dengan kreasi baru; dan (5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Arief D (2015) bahwa penggunaan peta konsep terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi baik pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan untuk menentukan topik digunakan benda nyata yang dikenal siswa dengan baik. pemilihan benda nyata yang dikenal memudahkan siswa membuat peta konsep. Menentukan topik dan membuat peta konsep dilakukan berkelompok sehingga terjadi interaksi ketergantungan positif di antara siswa.

Hasil penelitian Suryani (2015) juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Laporan Observasi. Hal ini terbukti pada pra siklus atau sebelum tindakan nilai 80% pada siklus I dan menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan ketuntasan atau ketercapaian KKM, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, terdapat peningkatan sejumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang KKM meningkat menjadi 16 orang atau 80% dan pada siklus II terdapat 18 siswa atau 90% siswa mendapat nilai di atas KKM.

Hernowo (Dalam Mulyadi A dan Yani A, 2014) mengatakan bahwa *mapping concept* atau dikenal pula *mind map* (peta pikiran) adalah alat yang dapat memetakan jaringan pikiran seseorang sehingga dapat melahirkan gagasan baru. Hernowo (Dalam Mulyadi A dan Yani A, 2014) mengatakan bahwa *mind map* lebih baik daripada penggunaan teknik *outlining* (membuat outline). Lewat pemetaan, pikiran kita dapat diajak untuk mengeksplorasi sampai sejauh-jauhnya apa yang disimpan oleh kita sendiri. Cara memetakan pikiran yang diaplikasikan untuk pemetaan masalah yang perlu dipecahkan diawali dengan menancapkan satu topik masalah, lalu mulai menjalar ke berbagai sudut dengan cara membuat garis dan simbol-simbol visual yang mengingatkan kita pada pengalaman di masa lalu (imajinasi reproduktif) atau pada wujud imajinasi produktif. Dari pusat titik ikat, menyebar menjadi empat cabang, sampai setiap cabang terdapat ranting-ranting.

Untuk itu sebaiknya dalam proses belajar mengajar dapat memadukan metode scl dengan peta konsep sehingga proses pembelajaran mampu menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dalam Era MEA.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode scl dipadu peta konsep terhadap pencapaian pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah dalam Era MEA. Untuk itu sebaiknya dalam proses belajar mengajar dapat memadukan metode scl dengan peta konsep. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh metode scl dipadu peta konsep terhadap pencapaian pemahaman bacaan dan menulis karya ilmiah terhadap variabel lain serta dengan menggunakan metode penelitian lainnya.

REFERENSI

- Arief D. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Peta Konsep Di Kelas SDN 09 Bungus. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume XV No. 1. Hlm 1-6.
- Budiyanto K. A. M. 2016. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyono H dan Aryanti T. P. 2016. Pengaruh Penerapan Model Peta Konsep Dan Penalaran Terhadap Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa. *Bahasa dan Seni*, Tahun 44, Nomor 1. Hlm: 86-98.
- C Ekana. H dan Budiyono. 2015. Pembelajaran dengan peta konsep dan Assesmen For Learning: Upaya

- Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Menurut Polattsek dan Sikap Positif Terhadap Matematika Materi Trigonometri. *Jurnal Profesi Pendidik*. Volume 2 Nomor 1. Hlm 1-14.
- Hayadi F. 2015. Meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran small group discussion pada mahasiswa Akademi Kebidanan Manna. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 10: 42-59.
- Hoidn S. 2016. The Pedagogical Concept of Student-Centred Learning in the Context of European Higher Education Reforms. *European Scientific Journal*. Vol.12, No.28. Hlm: 439-458.
- Krishnan S. 2015. Student-Centered Learning in a First Year Undergraduate Course. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* Vol. 11, No. 2, pp. 88-95.
- Mulyadi A dan Yani A. 2014. Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Daya Analisis Mahasiswa (Studi Eksperimen pada Perkuliahan Perencanaan Pembelajaran Geografi Tahun Akademik 2012/2013). *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 23, No. 1. Hlm: 1-14.
- Prassida F.G dan Muklason A. 2011. Virtual class sebagai strategi pembelajaran untuk peningkatan kualitas student-centered learning di perguruan tinggi. *Teknologi*. VOL. 1, NO. 2: 95-98.
- Purwoko, Hartono Y dan Rohana. 2009. Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 3, No. 2.
- Rahmiati. 2013. Problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal adabiyah* vol XIII nomor 2. Hlm: 160-175.
- Rahmiati. 2015. Analisis Kendala Internal mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Al-Daulah*. Vol. 4, No.2. Hlm: 327-343.
- Ramadhani S. H. 2017. Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (STUDENT CENTERED LEARNING) dan TCL (TEACHER CENTERED LEARNING) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014 – 2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 6, No. 2. Hlm 66-74.
- Sari S. A dan Pandjaitan L. L. 2017. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan melalui pelatihan aspek pemahaman bacaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital 22-24 Agustus 2017, Hotel Grasia, Semarang*.
- Styaningrum F. 2015. Kesiapan IKIP PGRI MADIUN Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* Sabtu, 07 November 2015.
- Subadiyono. 2010. Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Pendekatan Interaktif. *Forum Kependidikan*, Volume 30, Nomor 1.
- Suryani. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII-3 SMPN 2 Peusangan Siblah Krueng Bireuen. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*. Vol. 1, No.

1. Hlm: 37-48.

Tuti M. 2010. Hubungan Pengetahuan Skemata Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Survei pada Mahasiswa STIE Pariwisata Internasional. *Jurnal Ilmiah Panorama Nusantara*, edisi IX. Hlm: 10-23.

Yunita L, Sofyan A, dan Agung S. 2014. Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep senyawa Hidrokarbon. *EDUSAINS*. Volume VI Nomor 01, 2 – 8.

Thahroni, memperoleh gelar M.Si dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 2005.